

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Perkembangan Produsen dan Kapasitasnya

Perusahaan yang memiliki kapasitas paling besar dalam industri ban saat ini adalah PT Gajah Tunggal. Perusahaan ini mulai didirikan pada tahun 1951 dengan nama Perusahaan Pabrik Karet Hok Thay Hin. Pada tahun 1961 perusahaan ini kemudian berganti nama menjadi PT Gajah Tunggal. Perusahaan ini termasuk dalam kelompok Gajah Tunggal yang dikomandoi oleh Sjamsul Nursalim. PT Gajah Tunggal yang merupakan perusahaan PMDN ini diketahui telah beberapa kali melakukan peningkatan kapasitas produksinya. Pada tahun 1996 kapasitas yang produksi yang dimiliki untuk jenis ban mobil telah mencapai 13.350 ribu unit per tahun. Tingkat kapasitas produksi tersebut meningkat dari tahun 1995 yang sebesar 9.460 ribu unit per tahun dan tahun 1992 baru sebesar 3.350 ribu unit per tahun. Selain memproduksi ban luar untuk mobil yang meliputi kendaraan penumpang, truk ringan, truk berat dan bus, perusahaan ini juga memproduksi ban luar dan dalam untuk sepeda motor dengan kapasitas produksi sebesar 9 juta unit per tahun (CIC Indocommercial, 1999).

Krisis ekonomi nampaknya memberikan tekanan yang cukup berat bagi perusahaan ban terbesar ini. Banyaknya jumlah utang yang harus ditanggung oleh perusahaan ini menyebabkan dalam dua tahun harus menanggung kerugian yang cukup besar. Pada tahun 1997 kerugian bersih yang ditanggung PT Gajah

Tunggal sebesar Rp 398.867.000 juta, dan pada tahun 1998 meningkat menjadi sebesar Rp 400.136.000 juta. Penjualan yang berhasil diraih sebenarnya menunjukkan peningkatan tetapi dilain pihak beban penjualan juga melonjak, serta beban kewajiban lainnya juga meningkat.

Sementara itu PT Goodyear Indonesia meskipun juga mengalami tekanan penjualan di pasar dalam negeri yang cukup tinggi, tetapi masih terlihat tetap mampu meningkatkan keuntungannya. Laba bersih yang berhasil diraih oleh perusahaan ini tercatat sebesar Rp 50.308.000 juta, meningkat dari tahun 1997 yang sebesar Rp 5.346.000 juta. Peningkatan keuntungan tersebut terutama disebabkan oleh melonjaknya penjualan dari Rp 283.054.000 juta pada tahun 1997 menjadi sebesar Rp 519.808.000 juta pada tahun 1998.

Perusahaan yang mulai berdiri pada tahun 1935 pada awalnya bernama Goodyear Tire & Rubber Company. Perusahaan ini kemudian berganti nama menjadi PT Goodyear Indonesia pada tahun 1978. Perusahaan ini telah melakukan penjualan saham kepada masyarakat pada tahun 1980. PT Goodyear Indonesia merupakan perusahaan penanaman modal asing. Kapasitas produksi yang dimiliki untuk ban luar mobil mencapai 5.800.000 juta per tahun.

PT Bridgestone Tire Indonesia termasuk perusahaan ban mobil ternama di dalam negeri. Perusahaan ini mulai berdiri pada tahun 1973 dengan status perusahaan penanaman modal asing. Kapasitas produksi ban mobil yang dimiliki oleh perusahaan ini sebesar 5.170.000 juta per tahun.

PT Mega Rubber Factory mulai berdiri pada tahun 1996. Perusahaan dalam kelompok Argo Pantes ini berlokasi di Semarang, Jawa Tengah. Kapasitas produksi yang dimiliki sebesar 3.800.000 juta unit per tahun. Selain memproduksi ban untuk mobil perusahaan ini juga memproduksi ban untuk sepeda motor dan sepeda.

PT Industri Karet Deli selain memproduksi ban mobil dengan kapasitas produksi sebesar 400.000 ribu unit per tahun, juga memproduksi ban sepeda motor dengan kapasitas produksi 900 ribu unit per tahun. Perusahaan ini pada bulan Agustus 1996 yang lalu pernah mengalami kebakaran, sehingga memusnahkan sebagian pabriknya yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 20 milyar. Tetapi tidak lama kemudian pabrik ini dapat kembali berproduksi.

B. Perkembangan Produksi Ban di Indonesia

Selama terjadinya krisis ekonomi yang masih terus berlangsung hingga saat ini, industri ban termasuk dalam industri yang mengalami penurunan kinerja. Produksi ban mengalami penurunan yang cukup besar akibat melemahnya permintaan pasar, baik untuk pasar eceran (replacement) dan juga untuk permintaan ban original equipment for manufacturer (OEM) oleh industri mobil. Penurunan yang paling besar ternyata untuk kendaraan roda-2.

Pada tahun 1997 produksi ban untuk kendaraan roda-4 masih menunjukkan pertumbuhan, meskipun pertumbuhannya jauh lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Selama tahun 1997 produksi ban mobil hanya

meningkat sebesar 8,7% sehingga menjadi 19,63 juta unit. Padahal pada dua tahun sebelumnya produksi ban jenis ini mampu tumbuh diatas 20% per tahun. Sedangkan pada tahun 1998 produksi ban mobil oleh perusahaan yang ada hanya mencapai 16,79% juta unit. Tingkat produksi tersebut berarti mengalami penurunan mencapai 14,5% dari tahun 1997 (cisi-cic@idola.net.id). Lebih jelasnya mengenai perkembangan produksi ban dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.1.
Perkembangan Produksi Ban Kendaraan Bermotor di Indonesia Tahun 1994-1998

Tahun	(Unit)			
	Ban Kendaraan Roda - 4	Kenaikan (%)	Ban Kendaraan Roda - 2	Kenaikan (%)
1994	11.714.453	-	8.096.058	-
1995	14.887.308	27,1	10.451.273	29,1
1996	18.026.008	21,1	10.474.629	0,2
1997	19.627.983	8,7	11.681.954	11,5
1998	16.787.198	-14,5	7.180.181	-38,5

Sumber: APBI/Indocommercial

Produksi ban sepeda motor penurunannya terlihat jauh lebih besar. Pada tahun 1998 produksi ban sepeda motor mengalami penurunan mencapai 38,5%, sehingga produksinya hanya sebesar 7,18 juta unit. Padahal pada tahun 1997 produksi ban sepeda motor ini masih meningkat sebesar 11,5%, dengan angka produksi sebesar 11,68 juta unit.

C. Perkembangan Produksi Ban Menurut Jenis

Produksi ban untuk kendaraan penumpang/sedan pada tahun 1998 ternyata masih menunjukkan peningkatan. Hal ini setidaknya menunjukkan bahwa

permintaan untuk jenis ini meskipun dalam kondisi sulit masih tetap besar. Ban untuk mobil penumpang/sedan pada tahun 1998 tercatat sebesar 10,04 juta unit, atau meningkat dari tahun 1997 yang sebesar 9,24 juta unit. Pada beberapa tahun terakhir ban untuk kendaraan ini memang terlihat mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan untuk jenis lainnya.

Sementara itu untuk ban jenis lainnya menunjukkan penurunan yang cukup tajam. Produksi ban untuk kendaraan jenis light truk menurun dari 6,89% juta unit pada tahun 1997, pada tahun 1998 produksinya tinggal sebesar 4,77 juta unit. Demikian pula untuk produksi jenis mini truk pada tahun 1998 juga mengalami penurunan yang cukup tajam, yaitu hanya mencapai 802 ribu unit dari tahun 1997 yang sebesar 1,24 juta unit menurun dari tahun 1997 yang sebesar 2,16 juta unit.

Menurunnya tingkat produksi untuk jenis light truk, mini truk dan bus tersebut tidak lepas dari mahalnya harga, sehingga banyak kendaraan jenis ini yang umumnya dimiliki oleh perusahaan angkutan beralih ke ban vulkanisir yang harganya jauh lebih murah. Banyaknya kendaraan angkutan yang tidak beroperasi akibat berbagai kesulitan juga memiliki andil yang besar terhadap tingginya penurunan produksi ban jenis ini.

D. Perkembangan Ban Menurut Masing-Masing Perusahaan

Penurunan produksi ban selama tahun 1998 yang lalu dialami oleh hampir keseluruhan perusahaan yang ada, meskipun terlihat tingkat penurunannya pada

setiap perusahaan cukup beragam. Perusahaan yang memiliki jaringan pasar kuat baik di dalam dan luar negeri terlihat mampu menekan tingkat penurunan produksinya. Peranan pasar ekspor pada tahun 1998 nampaknya sangat memberikan andil kuat terhadap bertahannya tingkat produksi perusahaan yang ada. Tercatat hanya satu perusahaan yang ada pada tahun 1998 masih mampu menunjukkan peningkatan produksi yaitu PT Sumi Rubber Indonesia.

Produksi PT Gajah Tunggal pada tahun 1998 ini terlihat tetap yang paling besar, meskipun juga menunjukkan penurunan. Produksi yang berhasil dicapai oleh PT Gajah Tunggal pada tahun 1998 untuk ban mobil tercatat sebesar 7,68 juta unit. Tingkat produksi tersebut berarti menurun sebesar 13,6% dari tahun 1997 yang sebesar 8,89 juta unit. Produksi perusahaan ini pada tahun tahun sebelumnya terlihat mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Demikian pula dengan produksi PT Bridgestone Tire Indonesia, pada tahun 1998 juga menunjukkan penurunan yang lebih besar yaitu mencapai 17,5%. Produksi ban oleh perusahaan yang selama ini menguasai pasar ban mobil di dalam negeri, pada tahun 1998 hanya sebesar 3,39% juta unit. Padahal pada tahun 1997 produksinya sebesar 4,84 juta unit.

Produksi PT Goodyear Indonesia pada tahun 1998 yang lalu terlihat cukup mampu bertahan bila dibandingkan dengan beberapa perusahaan lainnya. Pada tahun 1998 produksi yang berhasil dicapai oleh PT Goodyear Indonesia sebesar 2,18 juta unit, atau hanya menurun 8,2% dari tahun 1997 yang sebesar 2,37 juta unit (www.cic.co.id).

Sementara itu produksi beberapa perusahaan lainnya menunjukkan penurunan yang lebih besar. PT Mega Rubber Factory pada tahun 1998 yang lalu mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu mencapai 68,7%. Produksi ban mobil yang dicapai perusahaan ini pada tahun 1998 hanya mencapai 345.763 unit. Padahal tahun 1997 produksi perusahaan ini mencapai 1,1 juta unit. Sedangkan produksi PT Intirub pada tahun 1998 tercatat hanya sebesar 179.840 unit atau menurun sebesar 60,3% dari tahun 1997 yang sebesar 452.894 unit. Produksi perusahaan ini selama beberapa tahun terakhir ini memang terlihat terus mengalami penurunan.

Produksi PT Sumi Rubber Indonesia yang baru mulai berproduksi pada tahun 1997, terlihat mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada tahun 1998 produksi perusahaan ini mencapai 100% dari tahun 1997 yang sebesar 626.769 unit.

Demikian pula untuk produksi ban sepeda motor oleh PT Gajah Tunggal, pada tahun 1998 juga menunjukkan penurunan yang sangat tajam. Pada tahun 1998 produksi ban sepeda motor perusahaan ini hanya mencapai 4,78 juta unit atau menurun sebesar 42,7% dari tahun 1997 yang sebesar 8,33 juta unit.

PT Suryaraya Rubberindo yang selama ini merupakan produsen dengan produksi kedua terbesar untuk jenis ban sepeda motor juga mengalami penurunan yang cukup besar. Pada tahun 1998 produksi ban sepeda motor perusahaan ini tercatat sebesar 976 ribu unit, atau menurun sebesar 43,4% dari tahun 1997 yang sebesar 1,73 juta unit.

Produksi ban sepeda motor PT Industri Karet Deli pada tahun 1998 menurun sebesar 40,2% sehingga mencapai 500.492 unit dari tahun sebelumnya yang sebesar 836.708 unit. Produksi PT Mega Rubber Factory menurun 69,6% sehingga hanya mencapai 132.014 unit. Peningkatan produksi juga hanya dialami oleh PT Sumi Rubber Indonesia dengan produksi pada tahun 1997 sebesar 66.232 unit dan pada tahun 1998 meningkat menjadi 640.101 unit (www.gdnet.org).

Menurut beberapa produsen ban sepeda motor diperoleh penjelasan penurunan yang cukup tajam ini disebabkan oleh pemakaian ban sepeda motor lebih ditekan atau diperpanjang pemakaiannya bila dibandingkan dengan ban mobil.

E. Perkembangan Ekspor Ban Kendaraan

1. Perkembangan ekspor ban Indonesia.

Terdepresinya nilai rupiah terhadap mata uang asing khususnya terhadap US\$ dollar, ternyata membawa berkah tersendiri bagi produsen ban di dalam negeri. Dengan melemahnya nilai rupiah maka produk ban dalam negeri terlihat semakin mampu bersaing di pasar ekspor, sehingga produsen terus berupaya menggenjot ekspor. Bahkan selama krisis ekonomi ini terlihat kesan bahwa produsen ban lebih mengutamakan pasar ekspor, bila dibandingkan pasar dalam negeri. Peningkatan ekspor tersebutlah yang secara langsung dapat menyelamatkan perusahaan ban di dalam negeri dari kesulitan keuangan, karena dengan mendapatkan pembayaran dalam bentuk US\$ dollar

mereka tetap mampu bertahan, sehingga tidak mengalami masalah yang lebih buruk.

Menurut produsen ban diperoleh penjelasan bahwa pasar ekspor cukup menarik karena harganya yang cukup bagus. Sebagai contoh harga ban truk di pasar internasional sekitar US\$ 100-120 per buah atau sebesar Rp 900 ribu-Rp 1,08 juta dengan asumsi kurs dollar AS bernilai Rp 9.000, sedangkan di dalam negeri paling tinggi hanya Rp 600.000 per buah (tadinya hanya Rp 250.000). dengan perbedaan harga ban truk yang sangat mencolok ini kalangan produsen sudah tentu lebih memilih pasar internasional.

Pada tahun 1998 ekspor ban mobil tercatat sebesar 11,12 juta unit atau mengalami peningkatan sebesar 21,2% dari tahun 1997 yang sebesar 9,17 juta unit, sedangkan untuk ban sepeda motor pada tahun 1998 eksportnya sebesar 827.497 unit atau meningkat sebesar 7% dari tahun 1997 yang sebesar 772.889 unit. Dilihat dari beratnya juga menunjukkan peningkatan dari 73.512 ton pada tahun 1997 menjadi 85.535 ton pada tahun 1998.

Tetapi dari nilai eksportnya ternyata selama dua tahun terakhir ini bahkan menunjukkan penurunan. Pada tahun 1997 nilai ekspor ban kendaraan bermotor mengalami penurunan sebesar 4,9% dari tahun sebelumnya, yaitu US\$ 177,8 juta pada tahun 1996 menjadi US\$ 169 juta pada tahun 1997. Demikian juga pada tahun 1998 kembali menurun sebesar 12,1% sehingga menjadi US\$ 148,7 juta.

Menurut produsen ban diperoleh penjelasan bahwa penurunan nilai ekspor tersebut disebabkan oleh ketatnya persaingan di pasar ekspor. Produsen ban di Indonesia saat ini harus menjual harga di pasar lebih rendah dari harga sebelumnya karena, importir umumnya meminta diskon harga sebagai pengaruh dari depresiasi nilai rupiah. Besarnya diskon yang diminta oleh importir tersebut menurut beberapa produsen berkisar 15% hingga 20% dari penetapan harga sebelumnya

Sebagian besar ekspor ban untuk mobil adalah ban untuk jenis kendaraan penumpang/sedan yang mencapai 70%. Menyusul kemudian untuk jenis light truk yang mencapai 20%.

2. Perkembangan ekspor ban menurut negara tujuan.

Beberapa negara yang selama ini menjadi saingan utama produksi ban dalam negeri di pasar ekspor yaitu produsen ban dari negara Korea, RRC, Malaysia, Thailand.

Pasar ekspor ban produksi dalam negeri saat ini cukup luas, yaitu mampu menembus banyak negara. Tetapi dari beberapa negara tersebut paling besar selama ini yaitu ditujukan ke Saudi Arabia, kemudian USA, Philipina, Egypt, Hongkong, Singapore dan ke beberapa negara Eropa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.2.

Ekspor Ban Kendaraan Bermotor Menurut Negara Tujuan Tahun 1997

Negara tujuan	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
Saudi Arabia	11.267.672	25.402.050
United States	9.590.168	21.954.527
Philippines	8.493.113	12.356.575
Egypt	7.141.451	16.880.420
Hongkong	2.935.926	6.998.642
Singapore	2.648.962	6.278.642
Germany, Fed. Rep. Of	2.631.645	6.450.932
Netherlands	2.485.919	6.528.819
United Arab Emirates	2.304.702	5.786.559
United Kingdom	2.284.221	5.725.989
Australia	2.106.089	4.537.620
Japan	2.048.018	5.523.286
Italy	1.854.896	8.281.391
Sri Lanka	1.127.520	2.635.668
Belgium	1.055.090	3.197.762
Sudan	1.019.434	23.620
Korea, Republic Of	840.974	2.708.555
Malaysia	817.840	2.138.454
Syrian Arab Republic	770.042	1.788.306
Taiwan, Province Of China	711.840	1.507.079
Nigeria	635.653	1.472.076
Yaman	633.248	1.430.944
Pakistan	601.900	1.169.533
Lebanon	536.061	1.318.723
Jordania	532.226	1.183.723
Kuwait	488.809	1.253.016
FRMR USSR (For Ref)	472.668	1.076.670
Papua New Guinea	440.330	1.213.015
Ireland	438.734	1.077.806
Honduras	438.096	978.985
Bangladesh	432.160	712.250
France	369.489	1.045.440
Iran, Islamic Rep. Of	319.840	701.263
Greece	188.013	459.011
Vietnam	187.447	452.279
Sweden	184.886	487.601
Oman	182.247	433.667
Thailand	174.437	446.822
OTH. C. & S, America	166.529	453.398
Spain	138.708	402.586

Lanjutan tabel 4.2.

Negara Tujuan	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
Qatar	116.294	250.917
Bahrain	106.960	242.747
Peop. Dem. Reo Of Yaman	101.954	227.539
Myanmar (Form. Birma)	99.313	232.877
Ruwanda	87.379	217.014
Norwegia	81.449	203.996
Brazil	74.678	185.705
Other Africa	72.749	168.479
Other Oceania	71.286	136.308
Portugal	69.408	152.570
Finlandia	63.518	176.100
Peru	58.633	125.339
Panama	56.633	125.339
Chile	53.787	129.843
Kenya	48.313	137.296
Ecuador	44.950	69.937
Argentina	39.498	104.271
Austria	37.636	102.223
Cambodia	30.531	73.617
Fiji	28.730	61.423
Jamaica	26.717	72.536
OTH. West Europe	26.531	70.415
Venezuela	22.039	43.198
Marocco	21.820	63.420
Malta	20.440	56.731
Denmark	20.427	45.279
Puerto Rico	17.435	77.362
Turkey	16.984	39.948
Cyprus	16.702	46.365
Tanzania. Un. Rep. Of	13.447	35.697
Cameroon	11.862	22.496
Ghana	10.813	25.563
Mozambique	10.052	30.098
Dominica	9.116	42.551
Mauritania	8.965	13.639
Guatemala	8.135	17.094
Burkina Faso	7.205	17.116
Ethiopia	6.862	17.901
China	6.480	195.441
India	4.602	10.580

Lanjutan tabel 4.2.

Negara Tujuan	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
Suriname	4.533	14.592
Vanuatu	3.884	8.469
Total	73.512.210	169.042.109

Sumber: Biro Pusat Statistik, diolah

Ekspor ke Saudi Arabia pada tahun 1997 tercatat sebesar 11,267 ton dengan nilai sebesar US\$ 25,4 juta. Nilai ekspor ke negara tersebut berarti mencapai 15% dari total nilai ekspor ban kendaraan bermotor Indonesia, sedangkan ekspor ke USA tercatat sebesar US\$ 21,95 juta, ke Egypt sebesar US\$ 16,88 juta dan ke Philipina sebesar US\$ 12,36 juta.

F. Perkembangan Impor Ban Kendaraan

Impor ban selama ini masih terus berlangsung, dan ironisnya impor saat ini ternyata banyak yang berupa ban bekas pakai, yang beberapa negara telah mengkategorikannya dalam limbah, sehingga sulit untuk dideteksi. Meningkatnya impor ban bekas tersebut merupakan alternatif bagi konsumen di dalam negeri terhadap melonjaknya harga ban baru. Pasar ban bekas impor tersebut saat ini memang terlihat sangat marak terutama di kota-kota besar.

Sementara itu impor untuk ban baru terlihat relatif kecil dan pada tahun 1998 juga menunjukkan penurunan. Pada tahun 1998 impornya untuk ban mobil tercatat sebesar 137.439 unit, atau menurun dari tahun 1997 yang sebesar 425.227 unit. Sedangkan untuk ban sepeda motor pada tahun 1998 sebesar 13.986 unit, menurun dari tahun 1997 yang sebesar 56.194 unit. Nilai ekspornya juga

mengalami penurunan yaitu dari US\$ 16,85 juta pada tahun 1997 menjadi US\$ 6,33 juta pada tahun 1998.

Impor selama ini banyak didatangkan dari Jepang yaitu pada tahun 1997 tercatat sebesar 7.266 ton dengan nilai sebesar US\$ 25,54 juta. Kemudian dari Singapore mencapai US\$ 16,38 juta dan dari USA sebesar US\$ 5,68 juta. Lebih jelasnya mengenai impor dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.3.
Impor Ban Kendaraan Bermotor Menurut Negara Asal Tahun 1997

Negara asal	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
Japan	7.266.710	25.540.117
Singapore	4.305.385	16.384.422
United States	1.707.568	5.683.451
France	960.325	4.666.598
Germany, Fed. Rep. Of	587.162	3.132.347
China	479.296	678.107
Spain	338.858	1.944.874
Korea, Republic Of	222.278	450.988
Canada	210.949	547.177
Malaysia	121.929	366.252
Australia	121.022	531.136
Thailand	105.329	255.923
Italy	78.801	311.917
Taiwan, Province Of China	51.120	87.725
Brazil	24.808	75.998
Sweden	20.428	158.853
Slovenia	19.600	5.627
Romania	18.283	44.043
Indonesia	12.285	34.662
United Kingdom	9.976	58.783
Poland	9.789	18.503
Lithuania	9.380	66.654
Pakistan	7.838	46.719
Korea, Dem. Peop. Rep	6.072	10.693
New Zealand	5.922	7.270
Jordania	4.857	23.229
Hongkong	2.491	2.093
Sri Lanka	1.040	3.452

Lanjutan tabel 4.3.

Negara Asal	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
Puerto Rico	773	3.452
Netherlands	400	3.968
Switzerland	269	1.068
Saudi Arabia	119	605
Philippines	67	479
Total	16.711.129	61.092.073

Sumber: Biro Pusat Statistik, diolah

Ditengah lesunya pasar di dalam negeri selama ini, terlihat bahwa PT Bridgestone masih tetap mampu menguasai pasar ban mobil di dalam negeri, meskipun penjualannya juga mengalami penurunan yang tajam. Penjualan ban mobil yang berhasil dilakukan oleh PT Bridgestone pada tahun 1998 tercatat sebesar 34,1% dari tahun sebelumnya yang sebesar 3,79 juta unit. Pangsa pasar perusahaan ini juga menunjukkan penurunan yang cukup tajam. Pada tahun 1997 perusahaan ini mampu menguasai 51% dari total penjualan ban mobil di dalam negeri, tetapi pada tahun 1998 hanya sebesar 43,4%. Tetapi pasarnya masih lebih tinggi dari yang berhasil pada tahun 1996 yang sebesar 34,9%.

PT Gajah Tunggal yang selama ini produksinya paling besar, ternyata pada tahun 1998 hanya menguasai 20,5% dari total penjualan ban di dalam negeri. Padahal tahun 1997 perusahaan ini menguasai 49,6% dan tahun 1996 sebesar 33,8%. Pada tahun 1998 penjualan perusahaan ini hanya sebesar 1,18 juta unit atau menurun sebesar 68% dari tahun 1997 yang sebesar 3,68 juta unit.

Sementara itu tingkat penjualan yang berhasil diraih oleh PT Goodyear Indonesia pada tahun 1998 tercatat hanya sebesar 996 ribu unit. Angka penjualan

tersebut menunjukkan adanya penurunan sebesar 46,2% dari tahun 1997 yang telah sebesar 1,8 juta unit. pada tahun 1998 PT Goodyear Indonesia hanya mampu menguasai sebesar 16,8% pasar ban mobil di dalam negeri. Tingkat persentase tersebut berarti mengalami penurunan dari tahun 1997 yang sebesar 24,3% dan tahun 1996 yang sebesar 17,9%.

Sementara itu untuk ban sepeda motor yang paling besar dikuasai oleh PT Gajah Tunggal. Perusahaan ini pada tahun 1998 mampu menjual sebesar 4,65 juta unit, atau menguasai sebesar 69% dari pasar ban sepeda motor di dalam negeri. Pejualan perusahaan ini juga mengalami penurunan 49,4% dari tahun 1997 yang sebesar 8,43 juta unit. Pasarnya juga menunjukkan penurunan dari sebelumnya yang sebesar 74,3%.

Demikian pula dengan penjualan PT Suryaraya Rubberindo juga mengalami penurunan yang tajam. Pada tahun 1998 penjualan perusahaan ini hanya mencapai 898.000 unit atau menurun mencapai 49% dari tahun sebelumnya. Pangsa pasar perusahaan ini juga menurun dari sekitar 15% pada tahun 1997 menjadi 13% pada tahun 1998.

G. Perkembangan Konsumsi Ban Dalam Negeri

1. Konsumsi ban mobil oleh industri perakitan.

Pasar mobil selama tahun 1998 mengalami penurunan yang sangat tajam. Hal ini disebabkan oleh melonjaknya harga jual akibat merosotnya nilai rupiah. Akibatnya banyak industri mobil yang menghentikan aktivitasnya

karena sepiya permintaan. Selama semester I tahun 1998 penjualan mobil di dalam negeri mengalami penurunan mencapai 82% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Pada semester I tahun 1997 penjualan mobil untuk keseluruhan kategori masih mencapai 199.309 unit. Penjualan kendaraan jenis niaga hanya mencapai 28.265 atau merosot mencapai 83%, sedangkan untuk kendaraan penumpang turun sebesar 78% menjadi 6.930 unit.

TABEL 4.4.
Perkembangan Penjualan Mobil Indonesia Tahun 1996-1998

Jenis	1996	1997	Semester I	
			1997	1998
Niaga	288.121	313.476	164.895	28.265
Penumpang	43.914	73.215	34.384	6.930
Ekspor	5.364	5.494	3.026	594

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Konsumsi ban saat ini dibagi dalam dua kelompok yaitu oleh industri perakitan atau sebagai original equipment dan untuk penggantian. Akibat merosotnya produksi mobil di dalam negeri saat ini, tentu saja kebutuhan akan ban untuk industri perakitan juga mengalami penurunan yang sangat tajam. Permintaan ban oleh industri perakitan mobil pada tahun 1998 hanya mencapai 252.292 unit, atau menurun 87,7% dari tahun 1997 yang sebesar 2,04 juta unit.

Permintaan ban oleh industri mobil, pada keseluruhan jenis kendaraan menunjukkan penurunan. Untuk kendaraan penumpang/sedan pada tahun 1998 hanya menyerap sebanyak 160.204 unit, padahal pada tahun lalu jenis

ini mampu menyerap sebanyak 1 juta unit. ban jenis ini penggunaannya seperti untuk minibus, kijang, dan lainnya. Setiap kendaraan dalam jenis ini membutuhkan sebanyak lima unit ban, termasuk satu untuk cadangan (CIC Indocommercial, 1999).

Penurunan permintaan untuk kebutuhan ban original equipment juga terjadi pada jenis kendaraan mini truk. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.5.
Perkembangan Konsumsi Ban Mobil Oleh Industri Perakitan
Tahun 1994-1998

Jenis Ban	1994	1995	1996	1997	1998
Sedan	590.716	787.568	709.320	1.017.720	160.204
Mini Truck	108.749	147.032	123.603	126.720	5.665
Light Truck	976.572	1.037.506	861.476	776.781	7 8.612
Truck Bus	141.469	155.970	101.093	122.640	7.811
Total	1.817.506	2.128.274	1.795.492	2.044.158	252.292

Sumber: Asosiasi Perusahaan Ban Indonesia/Indocommercial

Konsumsi yang selama ini juga cukup besar oleh original equipment market yaitu untuk jenis light truck. Kebutuhan ban oleh jenis pada tahun 1998 juga menurun tajam yaitu hanya mencapai 78.612 unit, padahal tahun lalu mencapai 776.781 unit. Tingginya konsumsi oleh jenis ini disebabkan setiap satu unit mobil rata-rata membutuhkan sebanyak tujuh buah ban, termasuk satu unit cadangan.

2. Konsumsi ban untuk penggantian.

Konsumsi ban selama ini yang paling besar yaitu untuk penggantian (replacement). Semakin tingginya jumlah populasi mobil yang ada tentu saja semakin memberikan peluang yang besar bagi pasar ban di dalam negeri. Apalagi hal tersebut didukung oleh semakin meningkatnya panjang jalan dan aktivitas perekonomian masyarakat, yang dengan sendirinya membutuhkan sarana transportasi yang memadai.

Jumlah populasi mobil di Indonesia saat ini secara keseluruhan yang paling banyak yaitu untuk kendaraan jenis penumpang atau kendaraan pribadi yang mencapai 2,72 juta. Jumlah kendaraan penumpang tersebut meningkat dari tahun 1997 yang sebesar 2,63 juta dan tahun 1996 yang sebesar 2,41 juta. Sedangkan untuk sepeda motor pada tahun 1998 sebanyak 12,6 juta, yang juga mengalami peningkatan dari tahun 1997 yang sebanyak 11,73 juta.

TABEL 4.6.

Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia Tahun 1994-1998

(Unit)

Tahun	Penumpang	Bus	Truck	Sepeda Motor
1994	1.890.340	651.608	1.251.986	8.134.903
1995	2.107.299	688.525	1.336.177	9.076.831
1996	2.410.526	724.914	1.454.858	10.296.077
1997	2.639.523	728.589	1.548.397	11.735.797
1998*)	2.723.147	609.439	1.562.506	12.600.582

Tidak termasuk kendaraan militer dan Corp Diplomatik

*) Data sementara

Sumber: Mabes Polri

Demikian pula untuk konsumsi ban penggantian (replacement) yang selama ini paling besar juga mengalami penurunan yang sangat tajam. Mahalnya harga ban yang berlaku di pasaran dalam negeri saat ini ternyata berakibat pada menurunnya pola pemakaian ban oleh konsumen. Rata-rata konsumen saat ini melakukan penundaan penggantian ban dari yang seharusnya dilakukan.

Proses penggantian ban oleh masing-masing jenis mobil ini memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada tingkat aktivitas yang dimiliki oleh setiap kendaraan. Untuk kendaraan penumpang pribadi dalam kondisi normal rata-rata melakukan penggantian sebanyak dua unit ban setiap tahunnya. Sedangkan untuk kendaraan penumpang yang dipergunakan untuk angkutan umum rata-rata setiap tahunnya melakukan penggantian sebanyak empat unit ban. Setiap sekali melakukan penggantian umumnya dua unit, sedangkan untuk kendaraan jenis truk besar dan bus pengantiannya lebih cepat lagi.

Tetapi akibat krisis ekonomi banyak yang melakukan perpanjangan pemakaian ban. Bahkan konsumen yang saat ini tertarik dengan melakukan penggantian ban bekas impor. Sedangkan untuk truk dan bus serta kendaraan penumpang untuk angkutan umum yang menggunakan ban hasil vulkanisir. Umumnya ban vulkanisir tersebut digunakan untuk penggantian ban belakang dan ban cadangan. Diperkirakan penggunaan ban vulkanisir ini mencapai 50%

dari total kebutuhan penggantian ban, meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang sekitar 30%.

Kebutuhan penggantian ban untuk light truck selama ini ternyata terlihat paling besar. Tetapi akibat krisis juga menunjukkan penurunan yang sangat tajam. Pada tahun 1998 yang lalu penggantian untuk jenis ini hanya mencapai 2,25 juta unit, padahal tahun 1997 telah mencapai 3,8 juta unit. Sedangkan untuk kendaraan penumpang pada tahun 1998 menurun menjadi 2,1 juta dari tahun 1997 yang sebesar 2,24 juta unit. Untuk truk/bus juga menurun dari 1,4 juta unit tahun 1997 menjadi 726 ribu unit pada tahun 1998.

TABEL 4.7.
Perkembangan Konsumsi Ban Mobil Untuk Penggantian Tahun 1994-1998

Jenis ban	1994	1995	1996	1997	1998
Sedan	2.108.412	2.135.182	2.237.434	2.795.008	2.104.006
Mini Truck	679.124	630.504	699.355	656.109	420.465
Light Truck	3.112.645	3.379.731	3.649.721	3.803.355	2.250.903
Truck Bus	1.064.482	1.067.263	1.243.258	1.397.983	726.549
Total	6.964.663	7.212.680	7.831.768	8.652.455	5.501.923

Sumber: Asosiasi Perusahaan Ban Indonesia/Indocommercial

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa sebagian besar konsumsi ban mobil adalah untuk penggantian. Konsumsi ban untuk penggantian pada tahun 1998 mencapai 95,6% dari total konsumsi ban di dalam negeri yang sebesar 5,75 juta unit dan sisanya sebesar 4,4% adalah untuk industri perakitan. Persentase pemakaian ban oleh industri perakitan tersebut jelas mengalami penurunan yang sangat tajam dari tahun sebelumnya yang telah mencapai 19,1% dari keseluruhan.

3. Konsumsi ban sepeda motor.

Penjualan sepeda motor di dalam negeri selama tahun 1998 mengalami penurunan yang sangat tajam mencapai 77% dari 1,9 juta unit menjadi 430.948 unit, demikian diungkapkan sumber Pasmis (Persatuan Assembler Sepeda Motor Indonesia).

Produksi yang dicapai produsen sepeda motor di dalam negeri dalam tahun 1997 tersebut merupakan rekor tertinggi sepanjang sejarah dan merupakan masa keemasan industri sepeda motor Indonesia, kendati dalam periode tersebut Indonesia tengah dilanda gejolak krisis moneter. Tetapi akibat semakin rendahnya nilai rupiah maka harga jualnya pun menjadi semakin melonjak dan melemahkan permintaan.

TABEL 4.8.
Perkembangan Produksi Sepeda Motor Indonesia Tahun 1995-1998

Tahun	Produksi (000 unit)	Pertumbuhan (%)
1995	1.040	-
1996	1.360	30,8
1997	1.856	36,5
1998	431	-76,8

Sumber: Pasmis, diolah

Pada tahun 1998, permintaan untuk penggantian ban sepeda motor juga mendominasi. Merosotnya produksi sepeda motor berpengaruh besar terhadap permintaan ban oleh industri perakitan. Pada tahun 1998 kebutuhan untuk OEM hanya mencapai sebesar 863 ribu unit, atau hanya sebesar 12,8% dari total kebutuhan ban sepeda motor di dalam negeri. Permintaan untuk

pasar juga menurun tajam dari tahun 1997 yang sebesar 3,74 juta unit atau sebesar 32,8% dari permintaan.

Sedangkan untuk penggantian pada tahun 1998 tercatat sebesar 5,86 juta unit. Permintaan tersebut menurun tajam dari tahun 1997 yang sebesar 7,62 juta unit. Hampir keseluruhan permintaan ban untuk sepeda motor ini didominasi oleh sepeda motor jenis bebek dan sport, sedangkan ban untuk scooter hanya sekitar 2%.

H. Perkembangan Investasi

Salah satu proyek yang direncanakan yaitu penambahan kapasitas produksi oleh PT Gajah Tunggal. Perusahaan ini merencanakan melakukan investasi tambahan sebesar Rp 299 milyar. Dengan investasi tersebut diharapkan kapasitas produksinya mampu meningkat untuk ban mobil sebesar 2,33 juta unit per tahun, ban sepeda motor sebesar 440 ribu unit dan ban dalam sebesar 6 juta unit.

TABEL 4.9.
Minat Investasi Dalam Industri Ban Tahun 1997-April 1999

a. Nama perusahaan b. Alamat c. Kontak	a. Kegiatan usaha b. Kapasitas produksi	a. Investasi (Rp) b. Tenaga kerja c. Lokasi
1. a. PT TRIDAYA IKHTIAR MAJU b. Komplek Yamaha Motor Jl. Raya Bekasi Km. 23 Pulogadung Jakarta 13920 c. - (102/II/PMDM/97)-10-03/97)	a. Industri ban b. Ban luar motor - 2.500.000 buah Ban dalam motor - 2.500.000 buah	a. 63.500 juta b. Ind. : 800 Asing : 5 c. DKI Jakarta
2. a. PT GAJAH TUNGGAL b. Wisma Hayam Wuruk Lt. 10 Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120 c. - (60/II/PMDN/97)-07-04/97)	a. Industri ban Kendaraan bermotor b. Ban luar mobil - 2.330.000 buah Ban luar sepeda motor/ Scooter - 440.000 buah Ban dalam sepeda motor/scooter - 6.000.000 buah	a. 399.525 juta b. Ind. : 1.827 Asing : 20 c. Kab. Tangerang Jawa Barat
3. a. PT MULTISTRADA GUNA SARANA b. Jl. Sukaraja Wiryopranoto No. 3 BC, Tamansari Jakarta 11160 c. - (334/II/PMDN/97)- 01/07/97)	a. Industri ban b. Ban luar kendaraan bermotor roda-4 - 5.000.000 buah	a. 600.000 juta b. Ind. : 1.542 Asing : 10 c. Kab. Bekasi, Jawa Barat

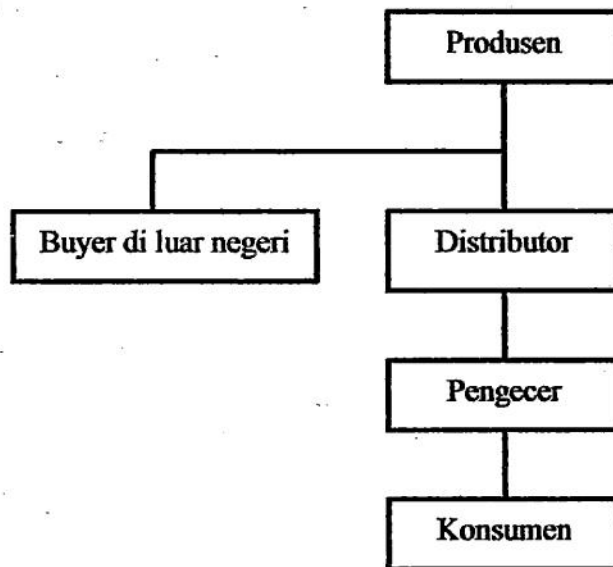
Sumber: BKPM

Minat investasi dalam industri ban ini terlihat cukup besar. Selama tahun 1997 hingga saat ini tercatat terdapat tiga perusahaan yang merencanakan membangun pabrik ban di dalam negeri. Namun demikian akibat dari melemahnya permintaan serta sulitnya mendapatkan akses pendanaan, proyek-

proyek yang direncanakan tersebut hingga saat ini belum ada yang berhasil direalisasi.

I. Sistem Distribusi Ban Kendaraan Produk Dalam Negeri

Sistem distribusi ban produksi dalam negeri ini tidak dikenakan ketentuan khusus. Umumnya produsen menunjuk beberapa distributor yang terbagi pada beberapa wilayah. Dari tingkat distributor tersebut produk ban disalurkan kepada pihak pengecer dan baru kemudian ke konsumen. Sedangkan ekspor umumnya dilakukan langsung oleh pihak produsen yang ada kepada pemesan. Sistem distribusi ban produk lokal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Indocommercial, No. 228/1999

GAMBAR 4.1.
Jalur Distribusi Ban di Indonesia

J. Harga Ban Kendaraan Bermotor

Perkembangan harga ban di pasar dalam negeri semenjak terjadinya krisis ekonomi mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Harga ban secara perlahan terus mengalami kenaikan hingga tingkat harganya saat ini mencapai 200-300% dari harga sebelum terjadinya krisis ekonomi. Kenaikan tersebut karena mengikuti naiknya nilai US\$ dollar. Berbagai pihak kurang setuju dengan melonjaknya harga ban tersebut, karena tingkat kandungan lokalnya sudah sangat tinggi, 70% bahan baku ban saat ini mampu dipenuhi oleh produk lokal, dan sisanya yang sebesar 30% yang masih harus di impor. Meskipun nilai US\$ dollar terlihat melemah hingga yang mencapai Rp 7000/US\$, tetapi harga ban di pasar lokal terlihat masih sulit untuk turun. Penurunan memang terjadi tetapi sangat perlahan sekali.

TABEL 4.10.
Contoh Harga Ban Kendaraan Bermotor Produksi
PT Mega Rubber Factory Per Mei 1999

No.	Size	Unit Price (Rp)
I.	ULT STEEL RADIAL	
1.	165 R. 13 C6 ENDURO	238.700
2.	165 R. 13 C8 ENDURO	245.300
3.	175 R. 13 C8 ENDURO	266.200
4.	175 R. 13 C8 ENDURO	273.500
5.	185 R. 14 C8 ENDURO	319.000
6.	165 R. 13C2 T SPEAR	201.250
II.	PASS TEXTILE BELTED RADIAL	
1.	155 SR 13 SAGA	183.700
2.	165 SR 13 SAGA	192.700
3.	175/70 SR 12 SAGA	206.300
4.	175/70 SR 13 SAGA	247.900
5.	185/70 SR 13 SAGA	268.000
6.	185/70 SR 14 SAGA	309.500
7.	195/70 SR 14 SAGA	325.000

Lanjutan tabel 4.10.

No.	Size	Unit Price (Rp)
III.	PASS STEEL BELTED 4 X 4	
1.	235/75 SR. 15 BLIZZARD	495.500
IV.	PASS STEEL BELTED RADIAL	
1.	175/70 HR. 13 MARATHON	286.000
2.	175/70 HR. 13 CONCEPT 2000	296.000
3.	185/70 HR. 13 CONCEPT 2000	307.000
4.	185/70 HR. 13 CONCEPT 2000	354.500
5.	195/70 HR. 13 CONCEPT 2000	372.800
6.	175/65 HR. 13 OPTIMA	296.300
7.	185/65 HR. 13 OPTIMA	314.900
8.	185/65 HR. 14 OPTIMA	337.500
9.	195/65 HR. 14 OPTIMA	355.500
10.	195/65 HR. 15 OPTIMA	387.300
11.	205/65 HR. 15 OPTIMA	294.300
12.	185/60 HR. 13 OPTIMA	312.200
13.	195/60 HR. 14 OPTIMA	370.400
14.	195/60 HR. 15 OPTIMA	391.000
15.	205/60 HR. 15 OPTIMA	420.800
V.	PASSENGER CROSS PLY	
1.	6.00 - 12" 4 PR S.88.R	137.100
2.	6.00 - 12" 6 PR S.88.R	142.100
3.	1.55 - s 12" 4 PR CCD	158.400
4.	1.55 - s 12" 6 PR CCD	163.800
5.	5.60 - 13" 4 PR SUPER SFETY	142.150
6.	165/6.45 - 13" 4 PR CCD/TIGER/LEOPARD	191.350
7.	165/6.45 - 13" 6 PR CCD/TIGER/LEOPARD	197.850
8.	165/6.45 - 13" 8 PR CCD/TIGER/LEOPARD	205.800
9.	185 - 14" 6 PR JAGUAR	221.650
10.	185 - 14" 8 PR JAGUAR	231.250
11.	7.60 - 15" 6 PR S.GRIP	287.100
12.	H.78 - 15" 8 PR PANTHER	310.550
VI.	MINIATURE TRUCK	
1.	5.00 - 10" 6 PR S. RIB	122.150
2.	5.00 - 10" 8 PR S. RIB	128.150
3.	5.00 - 12" 6 PR S. RIB	147.150
4.	5.00 - 12" 8 PR S. RIB	153.100
VIII.	ULTRA LIGHT TRUCK	
1.	5.50 - 13" 6 PR S. RIB	190.150
2.	5.50 - 13" 8 PR S. RIB	198.200
3.	6.40 - 13" 8 PR S. RIB	223.200
4.	6.40 - 13" 6 PR S. RIB	198.200
5.	6.40 - 13" 8 PR S. RIB	204.100
6.	6.00 - 13" 8 PR S. RIB	228.900
7.	7.00 - 13" 8 PR S. RIB	257.950

Lanjutan tabel 4.10.

No.	Size	Unit Price (Rp)
VII	LIGHT TRUCK	
1.	6.50 - 15" 8 PR S. RIB	301.650
2.	7.00 - 15" 10 PR S. RIB	411.400
3.	7.00 - 15" 12 PR S. RIB	430.950
4.	7.50 - 15" 10 PR S. RIB	432.750
5.	7.50 - 15" 12 PR S. RIB	445.850
6.	6.50 - 16" 10 PR S. RIB	417.750
7.	7.00 - 16" 10 PR S. RIB/DC-11/M. LUG	427.000
8.	7.00 - 16" 12 PR S. RIB/DC-11/M. LUG	461.250
IX.	TRUCK/BUS	
1.	8.25 - 20" 14 PR S. RIB/M. LUG	961.250
2.	9.00 - 20" 10 PR S. RIB/M. LUG/DC. 11	1.158.750
3.	9.00 - 20" 12 PR S. RIB/DC. 11	1.223.400
4.	10.00 - 20" 10 PR S. RIB/M. LUG/DC. 11	1.373.300
5.	10.00 - 20" 12 PR S P	1.443.500
6.	11.00 - 20" 10 PR	1.556.400

Sumber: PT Mega Rubber Factory

K. Perkembangan Industri Ban di Dalam Negeri

Krisis ekonomi yang terjadi semenjak tahun 1997 hingga saat ini masih belum dapat dipastikan kapan berakhir. Meskipun tanda-tanda kearah perbaikan mulai tampak yaitu berhasil dilaksanakannya pemilu, dan terdapatnya tanda-tanda akan terbentuk pemerintahan baru yang dipandang lebih akomodatif, sehingga gejolak politik dan keamanan diperkirakan tidak akan terjadi berlarut-larut sebagaimana yang terjadi sebelumnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.11.
Proyeksi Penjualan Ban di Pasar Lokal 1999-2003

(Juta unit)

Tahun	Mobil	Sepeda Motor	Total
1999	5,93	6,92	10,85
2000	7,04	7,52	14,56
2001	9,69	8,75	18,44
2002	10,74	10,30	21,04
2003	12,20	11,53	23,73

Sumber: Diolah oleh Indocommercial

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa proyeksi penjualan ban dipasar lokal baik untuk roda-4 dan roda-2 mengalami peningkatan mulai dari tahun 1999-2003 puncaknya yaitu pada tahun 2003 mencapai 23,73 juta unit.